

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang rangkuman kesimpulan penelitian yang sedang diteliti terkait *faktor-faktor yang melatarbelakangi Korea Selatan memilih melanjutkan kerjasama dengan Indonesia terkait pengembangan jet tempur KF-X / IF-X studi kasus: Akuisisi F-35 Korea Selatan*. Bermula dari munculnya fenomena Korea Selatan mengakuisisi F-35 dari Amerika Serikat di dalam berjalanya kerjasama pengembangan KF-X / IF-X dengan Indonesia. Permasalahannya adalah F-35 milik Amerika Serikat adalah pesawat tercanggih abad ini, dan tergolong dalam generasi 5. Sedangkan proyek pengembangan dengan Indonesia terkait Jet Tempur KF-X / IF-X yang tergolong pesawat jet generasi 4,5.

Sehingga pada penjelasan berikutnya adalah bagaimana hubungan kedua negara sehingga dapat terjadi kesepakatan pengembangan KF-X / IF-X yaitu Korea Selatan dengan Indonesia, yang dimulai dari bagaimana sejarah hubungan pertahanan kedua negara yang terjadi antara Korea Selatan dengan Indonesia yang berjalan dengan baik. Lalu, dialog-dialog yang dibuat oleh kedua negara sehingga terbentuknya metode-metode kerjasama. Seperti, *defense diplomacy for confidence building measure (CBM)* yang dibangun demi menjaga hubungan kedua negara untuk saling percaya satu sama lain, seperti konsep yang dipakai pada penelitian ini yaitu konsep *Cooperative Security* yang jika didefinisikan kepada penelitian ini yaitu pengembangan KF-X / IF-X. Yang mana pengembangan ini yang nantinya sangatlah berguna untuk dapat menjaga keamanan regional masing-masing, serta dapat membangun rasa percaya antar kedua negara melalui pencegahan terhadap konflik antarnegara dan mempertahankan *status quo* antar negara. Setelah itu membahas bagaimana proses kerjasama yang terjadi antara Korea Selatan – Indonesia di bidang pertahanan, yang di fokuskan kepada Industri Pertahanan kedua negara dalam membangun berbagai macam alutsista sampai berhasil seperti penjelasan diatas. Sehingga dengan perjalanan kedua negara yang hampir tidak mempunyai masalah, serta keberhasilan dalam pembangunan alutsista bersama. Sehingga, kerjasama yang menggunakan teknologi semakin canggih membuat adanya kerjasama KF-X / IF-X antara Korea Selatan dengan Indonesia pada tahun 2010 dan baru dimulai pada tahun 2011. Serta penutup bab dengan komparasi jet tempur KF-X / IF-X generasi 4,5 dengan Lockheed Martin F-35 Joint Strike Fighters generasi ke 5 yang di akuisisi oleh Korea Selatan dari Amerika Serikat. Sehingga, penjelasan tersebut sekiranya

dapat menggambarkan kedekatan kedua negara dalam pengembangan jet tempur tersebut. Serta yang terpenting adalah komparasi dari KF-X / IF-X dengan F-35 Amerika Serikat, sehingga perbedaan generasi 4,5 dengan generasi 5 dapat terlihat di penjelasan tersebut.

Penjelasan selanjutnya adalah yang menjadi point inti dari penelitian ini dikarenakan adalah menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat yaitu *faktor-faktor yang melatarbelakangi Korea Selatan memilih tetap melanjutkan pengembangan jet tempur KF-X / IF-X dengan Indonesia studi kasus: Akuisisi F-35 Korea Selatan*. Mengacu kepada konsep *Rational Choice* yang penulis pakai untuk menjelaskan pilihan rasional terkait Korea Selatan tetap memilih melanjutkan proyek ini dengan Indonesia karena, menurut kebutuhan alutsista Korea Selatan. Sisi geografis negara tersebut berbentuk semenanjung dan satu daratan dengan musuh terdekatnya, yaitu Korea Utara. Walaupun Korea Selatan telah mengakuisisi alutsista generasi 5 dari Amerika yang mana adalah F-35, tetapi untuk menyusup secara cepat dan patroli di perbatasan Korea Selatan membutuhkan pesawat taktis dengan kemampuan *stealth* didalamnya. Maka karena itulah KF-X / IF-X diperlukan oleh Korea Selatan. Spesifikasi dari pesawat tersebut tidak diperuntukan untuk dapat membawa amunisi yang cukup banyak seperti F-35, proyeksi pesawat ini nantinya berguna untuk *Patrol Functions* serta penyusupan kewilayah Korea Utara serta penjagaan di wilayah perbatasan Korea Selatan. Pesawat ini juga disiapkan untuk dapat menggantikan peran KF-16 atau F-16 nya Korea Selatan, karena pada tahun 2020an *mainframe* nya sudah usang. Jet Tempur F-35 yang di akuisisi dari Amerika Serikat diperuntukan menjadi *Primary Fighter* yang kegunaanya untung *attacking* langsung ke wilayah Korea Utara dan posisi KF-X menjadi *Secondary Fighter* atau pendamping F-35.

Melihat dari aspek Politik dan Industri pertahanan yang membuat Korea Selatan tetap melanjutkan proyek ini dengan Indonesia adalah secara historis melalui aspek diatas hubungan kedua negara merupakan salah satu hubungan paling harmonis, jika negara-negara di Asia Timur mempunyai sejarah kurang baik seperti Jepang adalah bekas penjajah Indonesia serta China mengancam melalui ideologi komunisme nya. Tetapi dengan Korea Selatan secara hubungan bilateral khususnya bidang politik Indonesia tidak punya sejarah permusuhan dengan Korea Selatan. Lalu melihat dari segi Industri Pertahanan hubungan kedua negara berjalan sangat baik hampir tidak mempunyai kendala yang sangat berarti, ditunjukkan dengan saling kunjungunya di tingkat pemerintahan sangat intensif dilakukan.

Selain itu, didukung dengan keunggulan kedua negara yang dimiliki masing-masing seperti, Indonesia memiliki berlimpahnya sumber daya dan Korea Selatan mempunyai

teknologi. Dengan memiliki kelebihan masing-masing. Seperti kerjasama Industri kapal selam yang telah berhasil pembuatan kapal selam oleh kedua negara serta kerjasama industri lainnya yang membuat peluang kerjasama diberbagai sektor semakin terbuka lebar, seperti KF-X / IF-X yang sedang berjalan.

Bagi Indonesia, Korea Selatan menawarkan peluang yang baik sebagai sumber modal/investasi, teknologi dan produk-produk teknologi. Korea Selatan menjadi alternatif sumber teknologi khususnya di bidang *Heavy Industry*, IT dan Komunikasi. Sedangkan Korea Selatan memandang Indonesia sedang dalam pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dalam dekade terakhir yang menawarkan peluang pasar yang sangat besar dalam aspek sumber daya alam/mineral dan tenaga kerja.

Dan yang paling penting Korea Selatan menyatakan pihaknya akan berupaya keras untuk meningkatkan kerjasama multilateral, bilateral dan regional di antara kedua pihak. Pada intinya, kedua negara berkepentingan terhadap perdamaian, stabilitas, keamanan kawasan Asia sebagai prasyarat keberlanjutan proses pembangunan nasional masing-masing. Selain itu juga saling dukung di berbagai forum-forum baik regional maupun internasional seperti pencalonan-pencalonan pada organisasi internasional.

Diakhir bab ini, argumen-argumen yang peneliti sampaikan atau jawaban dari penelitian diatas didukung oleh petikan wawancara dengan narasumber serta pandangan menurut ahli yang sekiranya dapat menguatkan argumen yang penulis sampaikan terkait dengan jawaban dari penelitian yang penulis angkat, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian adalah Korea Selatan pada dasarnya tetap membutuhkan pesawat generasi 4,5 yaitu KF-X / IF-X untuk dapat selain karena faktor teknis pesawat tersebut yang diperuntukan untuk dapat menyusup secara cepat kedalam Korea Utara. Lalu Korea Selatan menempatkan KF-X menjadi *Secondary Fighter* atau menjadi pasangan F-35 yang di akuisisi oleh Korea Selatan dari Amerika Serikat yang dijadikan *Primary Fighter* oleh Korea Selatan.

Lalu dari segi Ekonomi menurut para pengamat dalam hasil wawancara, proyeksi jangka panjang pengembangan ini dengan Indonesia pada dasarnya dapat memajukan Industri Pertahanan Korea Selatan sendiri, karena pesawat generasi 4,5 diprediksi akan menjadi eksis pada 2020-an karena teknologi *stealth* nya, serta akan menjadi alutsista yang akan dibutuhkan dunia Internasional. Itu semua menjadi nilai plus bagi Korea Selatan serta Indonesia, karena akan menjadi produsen pesawat generasi 4,5 yang secara otomatis dapat memajukan ekonomi negara tersebut dan memajukan Industri Pertahanan nya.